



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN USAHA PADA UKM KERANG 158

Oleh

Febrina Nafasati Prihantini<sup>1</sup>, Dian Indudewi<sup>2</sup>, Alfa Vivianita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Semarang

E-mail: <sup>1</sup>[febrina@usm.ac.id](mailto:febrina@usm.ac.id), <sup>2</sup>[dianindudewi@usm.ac.id](mailto:dianindudewi@usm.ac.id), <sup>3</sup>[Alfavivianita100@gmail.com](mailto:Alfavivianita100@gmail.com)

### Article History:

Received: 26-05-2024

Revised: 10-06-2024

Accepted: 23-06-2024

### Keywords:

Pembukuan, Harga Pokok  
Produksi, Operasional, Laba  
Usaha

**Abstract:** Salah satu karakteristik utama dari industri kecil adalah menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha, terutama dalam hal manajemen bisnis. Salah satu kendala utama dalam manajemen bisnis adalah perhitungan harga pokok produksi dan pembukuan hasil usaha. Masalah ini juga dihadapi oleh UKM Kerang 158 yang terletak di Plamogan Sari, Pedurungan, Semarang. Sebagai industri kecil, UKM Kerang 158 memerlukan panduan dalam manajemen usaha agar dapat beroperasi dengan lebih efisien. Diharapkan, peningkatan operasional usaha akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan keuntungan UKM Kerang 158. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian Bagi Masyarakat yang melibatkan pelatihan tentang cara menghitung harga pokok produksi dan pembukuan sederhana dengan menggunakan buku kas untuk mencatat semua kegiatan operasional UKM. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemilik UKM mengenai pentingnya pencatatan operasional usaha, khususnya laba usaha, serta cara menghitung harga pokok produksi dengan benar.

## PENDAHULUAN

UMKM berkontribusi dalam meningkatkan PDB, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memerangi kemiskinan serta pengangguran. Meski berperan vital, UMKM menghadapi berbagai kelemahan operasional, sehingga dukungan pemerintah sangat diperlukan (Keuangan, 2023). Banyak UMKM belum mampu mengelola usaha secara efektif, seringkali karena kurangnya pemahaman pemilik tentang manajemen bisnis, sehingga berujung pada kegagalan operasional (Sholihannisa & Ma'sum, 2021). Industri kecil memiliki karakteristik unik dengan berbagai kendala di bidang produksi dan manajemen usaha. Dari sisi produksi, kendala mencakup teknologi/peralatan, keberlanjutan produksi, konsistensi kualitas, pengemasan, pelabelan, dan lainnya. Sementara itu, dalam manajemen usaha, tantangan meliputi terbatasnya dukungan promosi, strategi pengembangan pemasaran, serta keterbatasan distribusi dan pencatatan hasil usaha (Anwar et al., 2021; Setiawati, 2020).

Situasi serupa dialami oleh UKM Kerang 158 yang berlokasi di Kelurahan Plamongan



Sari, Kecamatan Pedurungan. UKM Kerang 158, yang baru berdiri pada bulan November 2023, merupakan usaha kecil di industri makanan berbahan dasar kerang. Pengelolaan usaha ini sepenuhnya ditangani oleh Ibu Nur Hidayah seorang diri. Mengingat statusnya yang baru berdiri dan adanya persaingan dari usaha sejenis, diperlukan manajemen usaha yang efisien untuk mendukung pertumbuhan UKM ini.



**Gambar 1. Kondisi UKM Kerang 158**

Sebagai UKM Kerang 158 yang beroperasi dalam skala kecil, sangat penting bagi mereka untuk fokus pada pengelolaan bisnisnya dengan baik. Karena mereka harus bersaing dengan UKM lain yang juga menawarkan produk serupa di Semarang, manajemen bisnis mereka harus diperhatikan dengan serius. Terutama, manajemen keuangan menjadi krusial karena mencakup penghitungan harga produksi dan pencatatan hasil penjualan, yang sangat penting untuk bertahan dan bersaing secara optimal di tengah persaingan antar UKM di Kota Semarang.

Pengabaian manajemen keuangan seringkali jadi masalah di UKM karena pemiliknya tak menyadari urgensinya. Menurut (Ediraras, 2010), UKM yang mengelola keuangan dengan transparan dan akurat akan berdampak positif pada perkembangan bisnisnya, jadi kunci sukses dan keberlanjutan usahanya. Aspek penting dalam mengelola usaha meliputi bidang keuangan, seperti yang ditekankan oleh (Setyaningrum, 2019). Pemilik UMKM sering mengalami masalah dalam pemasaran produk, penerapan teknologi, manajemen SDM, dan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi masalah serius karena banyak pemilik UMKM yang mengabaikannya. Mereka cenderung meremehkan proses akuntansi dan belum memahami pentingnya pencatatan keuangan untuk kelangsungan usaha.

Pengelolaan keuangan dalam UKM meliputi pencatatan hasil usaha dan perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk. Keakuratan penentuan harga pokok berpengaruh pada keputusan manajemen, seperti produksi atau pembelian produk, menerima atau menolak pesanan khusus, serta menutup atau melanjutkan unit usaha (Alexandro & Uda, 2020).

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap perhitungan harga pokok



produksi yang telah dilaksanakan oleh Pemilik Usaha Kerang 158. Harga pokok produksi merupakan dasar penentuan harga jual, dan kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dapat berdampak langsung pada penetapan harga jualnya. Kesalahan ini kemudian akan memengaruhi besarnya keuntungan yang dapat diperoleh oleh Pemilik Usaha Kerang 158.

Berdasarkan kondisi ini, perlu dilakukan penyuluhan mengenai pembukuan secara sederhana dengan menggunakan buku kas dan mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi pada UKM Kerang 158 yang berlokasi di wilayah Kelurahan Plamongan Sari, Kecamatan Pedurungan.

## METODE

Subyek pengabdian masyarakat adalah pemilik UKM Kerang 158 yang berlokasi di wilayah Kelurahan Plamongan Sari, Kecamatan Pedurungan, Semarang. Pemilik UKM memiliki kontribusi besar dalam pelaksanaan pengabdian ini sebagai penyedia tempat dan sebagai narasumber utama berkaitan dengan usaha yang dijalankannya.

Ceramah, tanya jawab serta mempraktekan pencatatan dengan menggunakan buku kas adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Adanya pemahaman dan kesadaran dari pemilik UKM mengenai pentingnya pencatatan penerimaan dan pengeluaran dari operasional usahanya menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Begitupula terkait perhitungan harga pokok produksi, tolak ukur keberhasilan diukur dari pemahaman pemilik UKM mengenai komponen yang membentuk harga pokok produksi.

## HASIL

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan tema "Peningkatan Kemampuan Manajemen Usaha pada UKM Kerang 158" dilakukan di rumah pemilik UKM yang di jalan Plamongan Sari, Pedurungan, Semarang. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2023. Ide usaha makanan ini didasarkan pada kesenangan putri pemilik UKM akan olahan *sea food*. Sehingga Ibu Nurhayati membuka usaha olahan seafood untuk memanfaatkan keahliannya dalam mengelola masakan berbahan *sea food*. Warung tersebut beroperasi mulai pukul 17.30 hingga pukul 22.00 malam.

Hasil tanya-jawab dengan Ibu Nurhayati memberikan informasi sebagai berikut :

- (1) Pemilik UKM tidak pernah melakukan pencatatan atas hasil usahanya. Baik itu pencatatan mengenai pengeluaran ataupun pencatatan atas hasil usahanya.
- (2) Untuk penjualan online, pemilik UKM hanya mengandalkan pencatatan dari pengelola Grab, Gojek dan Shopee yang dikirimkan melalui email.
- (3) Pemilik UKM tidak melakukan pencatatan penjualan secara keseluruhan baik online (gabungan Grab, Gojek dan Shopee) maupun tunai. Sehingga tidak ada informasi berapa omset selama satu hari atau mingguan atau bulanan.
- (4) Pengeluaran yang dilakukan pemilik UKM tidak dicatat dengan baik. Hanya mengandalkan memori berapa total pengeluaran yang sudah dikeluarkan dalam satu hari.
- (5) Pemilik UKM hanya mengandalkan sistem deposit (simpanan) dalam menjalankan usahanya.
- (6) Hasil penjualan dalam satu hari langsung dikurangi untuk membayar tenaga kerja



- yaitu 4 orang pegawai, 2 orang pegawai, dirinya sendiri dan suami.
- (7) Hasil penjualan dalam satu hari juga sudah dikurangi modal yang telah dikeluarkan, dimana uang modal ini langsung disimpan ditempat yang sudah disiapkan khusus menyimpan uang modal berdagang.
  - (8) Sisa bersih hasil usahanya, beliau simpan ditempat yang sudah beliau siapkan khusus menyimpan laba hasil penjualannya. Dan beliau tidak melakukan pencatatan berapa laba bersih dari usahanya satu hari tersebut.
  - (9) Penjualan UKM Kerang 158 juga dilakukan secara online melalui Grab, Gojek dan Shopee. Akan tetapi semua penerimaan penjualan yang berasal dari online pun tidak dicatat. Ibu Nur hanya melihat adanya rekapan penjualan dari online melalui email di Handphonenya. Dan semua penjualan online masuk lagnusng kedalam rekening di Bank BRI.
  - (10) Untuk Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Kerang 158 adalah sebagai berikut : (1) Untuk komponen bahan baku dan komponen lainnya seperti tenaga kerja pegawai ikut diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi termasuk biaya untuk listrik, gas dan air, (2) Pemilik UKM juga sudah memperhitungkan tenaga kerja dirinya dan suami sebagai komponen perhitungan biaya produksi satu porsi olahan *seafood*.

Menurut hukum pajak (UU No. 28 Tahun 2007), pembukuan adalah proses pencatatan rutin untuk mengumpulkan informasi keuangan tentang harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, serta harga barang/jasa. Pembukuan ini diakhiri dengan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan (Ramdani et al., 2018; Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, 2020). Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM juga meminta UMKM membuat laporan keuangan karena bermanfaat untuk internal dan eksternal (Ramdani et al., 2018). Dengan demikian, UKM Kerang 158 seharusnya memiliki setidaknya pembukuan sesuai dengan regulasi tersebut.

Pemilik UKM Pondok Seafood Barokah 99 tidak melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran dalam operasional usahanya. Mereka hanya mengandalkan email dari platform online seperti Grab, Gojek, dan Shopee untuk informasi penerimaan dari penjualan online. Sedangkan total gabungan penjualan tunai dan online, pemilik UKM tidak memiliki pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk mengetahui perkembangan usaha, seperti keuntungan, total penjualan, dan pengeluaran. Sebagai hasilnya, pemilik tidak memiliki gambaran tentang kemajuan usaha dan prospek masa depan, yang seharusnya menjadi tujuan dari pengelolaan keuangan dalam berwirausaha, seperti disebutkan oleh (PHP2D, 2021).

Pada dunia bisnis, persaingan antara perusahaan adalah hal umum. Masing-masing perusahaan berupaya menawarkan produk dengan keunggulan tersendiri. Selain kualitas produk, harga juga menjadi faktor penting dalam persaingan ini. Produk yang memiliki kualitas terbaik dan harga yang terjangkau cenderung lebih diminati oleh konsumen. Oleh karena itu, sebelum menetapkan harga jual produk, perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi terlebih dahulu (Alexandro & Uda, 2020). Saat menentukan harga pokok produksi, perusahaan perlu informasi akurat mengenai biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Identifikasi yang tepat terhadap ketiga jenis biaya ini penting, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya, agar informasi harga pokok produksi dapat diandalkan. Hal ini membantu dalam menetapkan harga jual produk



dan melakukan perhitungan laba rugi secara berkala (Afdalia et al., 2020).

Pemilik UKM Kerang 158 dalam perhitungan harga pokok produksi sudah memasukkan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Untuk komponen biaya tenaga kerja yang dimasukkan tidak hanya biaya dua orang pegawai yang membantu memasak dan menjaga warung. Tenaga pemilik UKM yang ikut serta dalam proses persiapan dan menjual juga telah dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi. Pemilik UKM juga sudah memisahkan pengeluaran air dan listrik untuk usaha seafood dan untuk pemakaian rumah.

### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada UKM Kerang 158 adalah sebagai berikut :

1. Pemilik UKM sama sekali tidak melakukan pembukuan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran uang hasil dari usahanya.
2. Pemilik UKM hanya mengandalkan data transaksi penerimaan untuk penjualan online yang dikirimkan melalui email.
3. Pemilik UKM tidak memiliki pencatatan gabungan penjualan tunai dan penjualan online
4. Dengan tidak adanya pembukuan maka pemilik UKM sama sekali tidak memiliki informasi berkaitan dengan usahanya. Informasi seperti berapa besarnya laba yang telah diperoleh, besarnya penerimaan pendapatan yang telah dihasilkan dan besarnya pengeluaran dari usahanya.
5. Perhitungan harga pokok produksi yang selama ini sudah memasukkan unsur tenaga pemilik UKM yang juga membantu mempersiapkan bahan untuk keperluan usahanya.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Ibu Nur Hidayah selaku pemilik UKM Kerang 158. Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian ditempat usaha Ibu. Juga kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Semarang yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan pengabdian ini.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Afdalia, N., Totanan, C., & Mile, Y. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp) Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Narasa Abadi Palu. *Simak*, 18(01), 47–57. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i01.113>
- [2] Alexandro, R., & Uda, T. (2020). Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu pada UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 195. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25263>
- [3] Anwar, A., Inanna, I., & Nurjannah, N. (2021). PKM Edukasi Bisnis: Manajemen Usaha Pada Usaha Gerabah. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19*, 502–508.
- [4] Ediraras, D. (2010). Akuntansi Dan Kinerja Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152–158. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- [5] Keuangan, K. (2023). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134->



- kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html
- [6] PHP2D, T. (2021). Pembukuan Keuangan bagi UMKM. Universitas Nusantara PGRI. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/4365>
- [7] Ramdani, M. R., Kamidin, M., & Ajmal, A. (2018). Implementasi SAK-ETAP Pada UMKM Warkop di Kota Makassar. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2), 0–19.
- [8] Setiawati, R. (2020). Bimbingan Teknis Aspek Umum Manajemen Usaha Kecil Untuk Pengembangan Usaha Produk Umkm Kota Tasikmalaya. *E-Coops-Day*, 1(1), 73–78. <http://repository.ikopin.ac.id/267/>
- [9] Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.33366/opt.v2i2.1164>
- [10] Sholihannisa, L. U., & Ma'sum, H. (2021). Peningkatan Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kursi Bambu Desa Ciranjang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137–146. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.6152>
- [11] Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil ( Mikro ) Di Dusun Bore Desa Kopang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 163–172.